DA'AT: Jurnal Teologi Kristen
Vol. 4 No. 2 Juli 2023
https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/index

ANALISIS NATUR KE-ALLAHAN DAN KEMANUSIAAN YESUS KRISTUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU

Darmianus Harefa[1] Adika Putri Manein[2]
Institut Agama Kristen Negeri Manado[12]
darmianusharefa@iaknmanado.ac.id
adikamanein86@gmail.com

Abstract

This article was created with the aim of knowing and understanding the nature of Jesus Christ through analyzing His two natures, namely the nature of the Godhead and humanity in the New Testament theology. This research was conducted due to the emergence of various teachings that are not in accordance with the truth of the Word which attack sound teachings or teachings that are in accordance with the truth of the Word. This research was also carried out so that Christians can correctly understand the person of Jesus Christ in His nature as God and Man so that they are not easily provoked by teachings that are not in accordance with the truth of God's Word contained in the testimony of the Bible. The research method used in this study is the method of literature study or literature-based descriptive qualitative study. With data collection techniques through analyzing the contents of the literature. There are various references in the form of books, online journals, articles and theses. The result of this research is that Jesus Christ is truly true God and true man in His divine and human nature and this is proven in the testimony of the books in the New Testament through New Testament theology.

Keywords: *New Testament Theology, Nature, Jesus Christ, Divinity, Humanity*

Abstrak

Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui dan memahami naturi Yesus Kristus melalui menganalisis kedua natur yang dimiliki-Nya yaitu natur ke-Allahan dan kemanusiaan yang ada di dalam teologi Perjanjian Baru. Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh munculnya berbagai ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman yang menyerang ajaran yang sehat atau ajaran yang sesuai dengan kebenaran Firman. Penelitian ini juga dilakukan agar orang Kristen bisa memahami dengan benar pribadi Yesus Kristus dalam natur-Nya sebagai Allah dan Manusia agar tidak mudah dihasut dengan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang ada di dalam kesaksian Alkitab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau kajian kualitatif deskriptif berbasis literatur. Dengan teknik pengumulan datanya melalui menganalisis isi literatur. Berbagai referensi yang ada baik itu dalam bentuk buku, jurnal online, artikel maupun skripsi. Hasil dari penelitian ini yaitu Yesus Kristus adalah sungguh-sungguh Allah sejati dan manusia sejati dalam natur ke-Allahan dan kemanusiaan-Nya dan hal ini dibuktikan di dalam kesaksian kitab-kitab yang ada di dalam Perjanjian Baru melalui teologi Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Teologi Perjanjian Baru, Natur, Yesus Kristus, ke-Allahan, Kemanusiaan

PENDAHULUAN

Dari berabad-abad lalu hingga sekarang sudah terjadi perdebatan tentang natur Yesus Kristus baik itu natur ke-Allahan maupun natur kemanusiaan-Nya. Hal ini tak pernah berhenti dibahas dari masa ke masa baik itu oleh para teolog Kristen maupun agama lain yang ingin mengetahui tentang dua natur Yesus ini. Hal ini berkaitan dengan Kristologi yang dimana mempelajari tentang Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat manusia. Banyak yang beranggapan bahwa Yesus bukanlah Allah, Dia hanya sebagai manusia dan juga ada yang menganggap Yesus setengah Allah dan setengah mansuia. Adrianus Sunarko dalam artikel yang ditulis oleh Sesatonis berpendapat bahwa Kristologi Perjanjian Baru membahas tentang siapakah Yesus yang merupakan orang Nazaret menurut Perjanjian Baru; bagaimana terjadinya peristiwa bahwa Ia disebut sebagai Kristus "Mesias"; dan juga penyelamat, guru, nabi, Anak Manusia, Anak Allah dan juga sebagai Allah. Dengan kata lain, Kristologi dalam Perjanjian Baru mengungkapkan tentang arti Yesus Kristus serta peran yang dijalankan oleh-Nya dalam rencana keselamatan (Sesatonis et al.2023). Jadi, Kristologi adalah ilmu yang mempelajari atau studi tentang Kristus. Dalam Kristologi ini dibahas tentang natur Yesus Kristus yang adalah Allah dan juga manusia yang walaupun banyak sekali perdebatan tentang natur Yesus ini karena ada juga yang tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia.

Perdebatan yang sering terjadi dalam doktrin Kekristenan di abad-abad sebelumnya terjadi sekitar masalah tentang pribadi Yesus Kristus. Dalam abad-abad sebelumnya banyak bermunculan golongan yang mencoba dan berusaha memahami tentang natur Yesus Kristus ini, tapi sangat disayangkan ada golongan-golongan yang keliru dalam usaha untuk mengenal Yesus Kristus. Karena ada beberapa golongan yang hanya menekankan kepada natur kemanusiaan Kristus dan mengabaikan natur ke-Allahannya walaupun proses pengenalan-Nya tidaklah sempurna. Dari hal tersebut maka menyebabkan pemahaman-pemahaman yang salah terkait dengan natur Yesus Kristus. Ada beberapa contoh golongan yang mempunyai presepsi yang keliru terkait dengan natur Yesus Kristus seperti golongan Ebionit yang meyakini bahwa Yesus hanyalah sebagai manusia biasa dan bukan Allah; golongan Gnostik adalah golongan yang menolak tentang Yesus Kristus yang adalah inkarnasi Allah; kemudian ada golongan Anti-Gnostik yang sebaliknya menolak tentang ke-Allahan Yesus Kristus sebagai Logos (Firman Allah) yang menjadi manusia; dan golongan Arianisme yang meyakini bahwa Yesus Kristus hanyalah salah satu dari subordinasi dari Allah (Gunawan T, S, 2012).

Yesus Kristus merupakan manifestasi pribali Allah untuk menjadi manusia yaitu serupa dengan manusia. Yesus Kristus adalah firman yang berinkarnasi menjadi manusia (Waruwu, 2022). Untuk menerima hal ini memang tidak mudah bagi orang-orang yang tidak memahami dan mengerti akan hal ini. Bagi orang Kristen pun pada abad-abad sebelumnya hal ini pun menjadi perdebatan dan pertentangan seperti yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Banyak orang yang mengatakan bahwa Yesus Kristus sama dengan manusia berdosa karena mengambil rupa sebagai manusia, sehingga ada yang tidak mempercayai tentang karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus di atas Kayu Salib untuk menebus dosa umat manusia. Tapi, hal tersebut tidaklah benar karena walaupun mengambil rupa sebagai manusia Yesus sama sekali tidak ternodai

oleh dosa. Walaupun dalam rupa manusia Yesus tidak pernah berkompromi dengan dosa dalam kedagingan-Nya sebagai manusia.

Kedua natur dari Yesus Kristus ini sering menjadi perdebatan karena keduanya memiliki esensi yang berbeda yaitu sebagai manusia dan juga sebagai Allah. Tentunya hal ini sangatlah sulit dipercaya oleh orang awam yang tidak memiliki pemahaman yang lebih dalam terkait dengan hal tersebut. Memahami tentang dua natur Yesus Kristus ini harus diperlukan pendalaman pemahaman tentang diri pribadi Yesus Kristus. Memahami kedua natur ini harus dengan analisis mendalam. Yesus Kristus yang adalah manusia serta Allah sering menimbulkan kontroversi karena banyak yang tidak percaya bahwa Yesus Kristus adalah Allah, ada juga yang percaya Yesus Kristus adalah setengah Allah dan setengah manusia. Kontroversi yang terjadi bukan hanya di kalangan keyakinan yang lain di luar keKristenan tetapi terjadi juga di dalam agama Kristen sendiri dimana banyak yang mencoba mencari tahu arti sebenarnya dari pribadi Yesus Kristus ini. Natur tentang Yesus Kristus yang adalah Allah dan juga manusia selalau dibahas dari masa ke masa. Bagi orang-orang diluar keKristenan keyakinan tentang Yesus Kristus yang adalah Manusia dan juga Allah merupakan suatu keyakinan yang gila, karena mereka percaya akan Allah yang Transenden yang jauh dan tidak bisa digapai, tetapi bagi orang yang sunguah-sungguh Kristen percaya bahwa keyakian mereka kepada Yesus Kristus adalah suatu anugerah yang terindah karena mereka memiliki Allah yang bukan hanya transenden tapi juga Allah yang Imanen yang ada bersmaa-sama dengan mereka. Penelitian ini lebih difokuskan pada pendalaman Kembali analisis terhadap kebenaran kedua natur Yesus Kristus yang berdampak secara teologis. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti tentang natur Yesus Kristus, tetapi studi tentang analisis natur keilahian dan kemanusiaan Kristus memiliki nilai signifikansi yang besar bagi pemahaman dan keyakinan keyakinan Kristen. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana Kristus dapat sekaligus menjadi manusia sepenuhnya dan Allah sepenuhnya. Pentingnya kajian ini terletak pada alasan utama tentang Sifat ganda Kristus yakni natur keilahian dan kemanusiaan Kristus membantu menjelaskan konsep bahwa Kristus memiliki dua sifat yang terpisah, yaitu sifat keilahian dan kemanusiaan. Penelitian ini memberi penekanan lebih dalam pada konsep memahami bagaimana Kristus dapat sekaligus menjadi manusia sejati dan Allah yang sejati, tanpa kedua sifat itu tumpang tindih atau bercampur

Oleh karena banyak sekali perdebatan yang terjadi karena hal tersebut maka penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis serta membahas tentang natur ke-Allahan dan natur kemanusiaan Kristus dalam Teologi perjanjian baru, yang penulis harapkan kajian analisis natur keilahian dan kemanusiaan Kristus memiliki manifestasi teologis yang mendalam. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara keilahian dan kemanusiaan Kristus mempengaruhi cara orang Kristen memahami sifat Allah, penebusan dosa, pemahaman tentang Trinitas, dan banyak konsep teologis lainnya. Oleh karena itu, studi ini membantu memperdalam iman dan pengertian teologis orang-orang Kristen.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam pembuatan artikel jurnal ini merupakan metode studi kepustakaan atau *studi literature* ini juga sering disebut dengan kajian kualitatif deskriptif yang berbasis pada literatur maupun jurnal ilmiah. Sumber yang diperoleh penulis untuk membuat artikel ini berasal dari bahan bacaan atau literatur-literatur seperti buku, jurnal online, skripsi dan artikel-artikel yang menunjang untuk pembuatan makalah ini. Peneliti menggunakan teknik

analisis isi atau menganalisis isi dari sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan judul artikel penelitian ini yaitu melalui membaca, menelaah juga mencatat bahan literatur yang diperlukan untuk nanti dapat dimuat di dalam artikel ini sebagai hasil dari penelitian. Menganalisis isi ini sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti yang menggunakan metode studi kepustakaan atau *studi literatur* ini, karena teknik analisis isi ini memiliki tujuan agar informasi yang diperoleh oleh peneliti merupakan informasi yang kuat dan sesuai fakta yang ada dan untuk menjadi penguatan terhadap isi artikel dan mengatasi kesalahan informasi yang disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan yang dimiliki atau diketahui oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teologi Perjanjian Baru

Kata Teologi bersumber dari bahasa Yunani yaitu *theos* dan *logos,* yang dimana kata *theos* memiliki arti Allah dan *logos* memiliki makna ilmu, percakapan, pikiran, perkataan. Jadi dari asal kata tersebut dapat diartikan bahwa Teologi adalah berbicara atau berpikir tentang Allah atau segala hal tentang Allah. Teologi juga bisa berarti ilmu yang memperlajari tentang Allah dan segala sesuatu yang terkait dengan Allah. Teologi juga bisa diartikan sebagai sebuah studi yang di dalamnya ada partisipasi dan refleksi atas iman keagamaan dan berusaha mengungkapkan keyakinan yang terkandung secara terpadu dan secara jelas di dalam bahasa yang telah ada (Karo-Karo et al., n.d.). jadi dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Teologi adalah ilmu atau studi yang mempelajari atau membahas tentang segala sesuatu yang terkait dengan Allah baik itu kuasa-Nya, karya-Nya, ketetapan-Nya juga tentang pengalaman ataupun tanggapan manusia tentang Allah.

Teologi Perjanjian Baru adalah suatu bidang atau Ilmu yang membahas tentang Allah beserta segala karya-Nya yang ada di dalam Perjanjian Baru. Teologi Perjanjian baru ini merupakan bidang yang luas dan memiliki fokus teologi kepada Karya Allah dalam misi penyelamatan umat manusia yang berdosa yang dikerjakan oleh Yesus Kristus serta diaktualisasikan di dalam kehidupan setiap orang percaya oleh Roh Kudus beserta karya-Nya (Wibowo Moses, 2018). Di dalam Teologi Perjanjian Baru ini ajaran utamanya berbicara tentang Yesus Kristus yang adalah Juruselamat penebus dosa umat manusia. Mulai dari Injil sinoptik sampai kepada surat-surat yang ada di perjanjian Baru semuanya membahas Teologi atau karya Allah dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan umat manusia. Secara keseluruhan perjanjian baru ini membahas tentang pengajaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus ketika Yesus Kristus masih bersama-sama dengan murid-muridnya. Hal ini bisa dilihat dari dalam kitab Injil dan juga dalam surat-surat yang ditulis oleh Paulus maupun para Rasul yang lain.

Teologi Perjanjian Baru membahas tentang seluk-beluk tentang Allah yang diungkapkan oleh Perjanjian Baru atau yang di dasari oleh Perjanjian Baru serta yang disimpulkan di dalamnya. Segala hal ini belum tentu selalu diutarakan oleh penulis PB dengan mamahami beberapa istilah tertentu, tetapi hal tersebut akan tersirat didalam setiap ungkapan para penulis sebab apa yang diungkapkan selalu berdasar dari pemahaman mereka tentang jalan-jalan Allah. Segala hal yang ada di dalam kitab-kitab Perjanjian Baru adalah bagian dari paradigma gereja mula-mula, baik itu berasal dari Pribadi Yesus ataupun salah seorang dari pengikut-Nya (Tumbel, n.d.). jadi di dalam

Teologi Perjanjian Baru ini banyak sekali di bahas terkait dengan teologi-teologi yang ada di dalamnya.

Natur ke-Allahan Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia, walaupun dalam wujud atau rupa manusia, tetapi natur ke-Allahan-Nya tidak pernah berubah. Pernyataan ini terdapat dalam kitab Injil Yohanes 1:1 "……Firman itu adalah Allah" hal ini menekankan bahwa Firman yang menjadi manusia itu adalah Allah. Kemudian dalam Injil Yohanes 1:14 "……kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa…" ini menunjukkan bahwa rasul Yohanes memang benar melihat, menyaksikan serta mengakui keberadaan Yesus yang berinkarnasi yang merupakan sunguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia yang menyatu di dalam pribadi Yesus Kristus (Maiaweng, 2015).

Yesus dikenal juga sebagai Anak Allah, ini merupakan salah satu gelar yang dipakai oleh Yesus. Pengertian tentang Yesus yang merupakan Anak Allah ini adalah unik serta absolut. Injil Markus secara langsung mengatakan bahwa Yesus adalah "Anak Allah" (Mrk 1:1). Yesus disebutkan sebagai Anak Allah karena karena hubungan-Nya yang unik dengan Allah. Lukas menyatakan dalam Injilnya terkait istilah "Anak Allah" baginya dapat dimengerti sebagai suatu aspek yaitu tentang Yesus yang sedang menjalankan tugas Pelayanan dihadapan publik, di dalam penderitaan-Nya, serta ketika saat kedatangan-Nya dalam kemuliaan (Morris Leon, 2006). Arti dari gelar Anak Allah ini di dalam pengajaran Yesus yaitu yang pertama menekankan hubungan Yesus dengan Allah, yang dimana Yesus yang adalah Mesias. Yesus yang adalah Anak Allah bukan menyatakan bahwa Allah beranak, tapi hal ini menekankan kepada Yesus yang adalah Allah dalam rupa manusia. Anak Allah ini mengandung makna bahwa Dia dan Allah merupakan suatu kesatuan, Yesus adalah satu-satunya Firman yang keluar dari Allah dan Firman yang keluar dari Allah adalah Allah.

Ketika membaca kita-kitab Perjanjian Baru maka akan ditemukan banyak bukti terkait dengan natur keilahian Yesus. Walaupun Yesus tidak secara langsung mengatakan bahwa Ia adalah Allah, tetapi perkataan yang Yesus ucapkan bisa memberikan indikasi bahwa Dia adalah Allah. Di dalam artikel yang ditulis oleh Tamyong, Millar Erickson mengatakan bahwa pernyataan yang dinyatakan oleh Yesus merupakan pernyataan yang hanya bisa diungkapkan oleh Allah (Tamyong Rospianti, 2021). Misalnya di dalam Matius 13:41 di sana Yesus memberi penegasan bahwa Dia akan menyuruh malaikat-malaikatnya yang dimana malaikat itu merupakan malaikat Allah. (Luk 12:8-9; 15:10). Hal ini secara tidak langsung menyatakan sisi ke-Allahan Yesus.

Kemudian di dalam Injil Markus 2:5 Yesus menyampaikan pernyataan yaitu "Anak-Ku, dosamu sudah diampuni", dan hal ini mengundang reaksi dari para ahli-ahli Taurat yang menyatakan bahwa Yesus telah menghujat Allah. Memang hal tersebut tidaklah salah karena dalam konsep keyakinan mereka pada saat itu yang dapat mengampuni dosa hanyalah Allah saja. Sehingga mereka menganggap bahwa Yesus telah menghujat Allah. Tetapi tidak pernah terlintas di pikiran mereka bahwa Yesus lebih dari hanya manusia biasa saja. Yesus adalah Allah sehingga Yesus bisa mengampuni dosa. Yesus memang adalah Allah sehingga bukan hal yang tidak mungkin bagi-Nya untuk mengampuni dosa karena hal tersebut memang hanya bisa dilakukan oleh-Nya yang adalah Allah (Putra, 2022).

Di dalam Injil Yohanes 10:30, Yesus memberi penegasan bahwa diri-Nya satu dengan Allah Bapa, juga dalam Yohanes 14:17-19 dikatakan bahwa hanya dengan melihat serta mengenal Yesus, maka orang telah melihat dan mengenal Allah Bapa. Kemudian di dalam Yohanes 8:58 Yesus juga menyatakan bahwa Dia sudah ada sebelum Abraham ada. Juga di dalam Yohanes 3:13 Yesus menyatakan bahwa dia adalah guru dan juga Tuhan. Jadi dalam hal ini Yesus sedang menegaskan atau menunjukkan bahwa diri-Nya kekal, sama seperti Allah Bapa. Bukan hanya hal itu, Yesus juga menunjukkan Pribadi-Nya sebagai ekspresi Ilahi yang paling suci (Putra, 2022).

Kemudian di dalam surat Ibrani pun, yang di dalamnya penulis sangat menonjolkan ke-Allahan Yesus. Seperti hal yang ditulis dalam Ibrani 1:3 yang dimana penulis mengemukakan Yesus atau sang Anak sebagai cahaya kemuliaan Allah juga wujud dari Allah. Sebagai cahaya kemuliaan Allah serta gambar Allah, sang Anak (Yesus Kristus) nyata dalam kepribadian-Nya, bukan hanya sekedar dalam perkataan-Nya, tetapi juga bagaimana hal yang merupakan kebenaran dari tabiat Allah. Dia secara berkesinambungan menopang ciptaan serta mengatur peristiwa sejarah melalui Firman-Nya yang berkuasa, yang telah membuat serta menjadikan segala hal pada mulanya (Peterson G, D, 2017).

Paulus juga memberikan penjelasan di dalam surat-suratnya terkait dengan penegasan natur ke-Allahan Yesus. Misalnya di dalam Kitab Kolose 1:15-20, paulus menyebutkan bahwa sang Anak merupakan gambar dari Allah yang tidak kelihatan, di dalam pribadi Yesus oleh Dia serta untuk Dia segala sesuatu diciptakan juga terpelihara. Bahkan pun dalam perikop ini yaitu pada ayat 19 Paulus menyimpulkan semua pandangan dan argumentasinya dengan memberikan penegasan "karena seluruh kepenuhan Allah berkenan di dalam Dia (Foulkes F, 2017). Dan hal ini jelas menekankan natur ke-Allahan Yesus bahwa Yesus merupakan sungguh-sungguh Allah atau benar-benar Allah sebelum Dia menjadi manusia serta tetap sebagai Allah, Dia rela meninggalkan segala kemuliaan-Nya dan mengambil rupa seorang manusia, hidup dengan penuh penderitaan bahkan samapi mati di atas kayu salib hanya untuk menebus dosa umat manusia yang dikasihi-Nya. Hal ini merupakan bukti-bukti yang menyatakan dengan jelas bahwa Yesus memang adalah Allah sejati.

Natur Kemanusiasan Yesus Kristus

Berbicara soal natur kemanusiaan Yesus ini merupakan hal yang penting karena hal ini berhubungan dengan karya keselmatan yang diperoleh oleh manusia (Ericson J, M, 2003). Dan juga kemanusiaan Yesus yang sejati ini diserang oleh banyak ajaran-ajaran sesat misalnya seperti ajaran Doketisme dan ajaran Appolianarisme. Ajaran inilah yang membuat gereja merenungi secara teliti dan berkesinambungan mengungkapkan pemahaman yang cermat terkait dengan hal ini.

Yesus adalah manusia yang sejati hal ini dipaparkan di dalam kitab Injil-Injil Sinoptik yang dimana Yesus merupakan sepenuhnya manusia sama dengan manusia yang lain. hal ini dapat dilihat dari bukti bahwa Yesus memiliki tubuh yang sejati seperti manusia pada umumnya. Serta Yesus dikandung selama sembilan bulan dalam kandungan seorang perempuan serta dilahirkan, dan Yesus tidak turun dari surga lalu dengan tiba-tiba menampakkan diri di dalam bumi. Yesus melewati proses biologis yang dialami manusia dari dikandung selama sembilan bulan dan dilahirkan dari rahim seorang perempuan walaupun sebagai manusia biasa tapi benih-Nya berbeda

dari manusia lain, karena Yesus dilahirkan dari rahim seorang perawan yaitu Maria. Akan tetapi Yesus tetaplah memiliki garis turunan manusia karena Dia dilahirkan dari rahim seorang Manusia, tetapi kemanusiaan Yesus ini dikandung dari pada Roh Kudus (Matius 1:18; Luk 1:35). Yesus dikandung tanpa melalui hubungan persetubuhan antara Yusuf dan Maria tapi dikandung dari pada Roh Kudus (Enns Paul, 2008).

Dalam kesaksian kitab Injil Lukas yaitu menyatakan bahwa Yesus "makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya" (Luk 20: 40-52). Yesus tidak serta merta menjadi orang dewasa atau pertumbuhannya cepat dan secara ajaib, tetapi di sini jelas menyatakan bahwa Yesus mengalali masa pertumbuhan dan perkembangan seperti manusia biasa. Yesus pun melewati masa kanak-kanak, dan melewati setiap proses perkembangan yang dilalui dan dilewati manusia. Hal ini membuktikan bahwa Yesus ini adalah manusia sejati dalam natur-Nya sebagai manusia.

Walaupun dalam rupa manusia, Yesus merupakan manusia yang tidak berdosa. Yesus lahir dari seorang perawan dan tidak berdosa, dalam hal ini Yesus tidak dikandung di dalam kedagingan yaitu nafsu manusia. Kemudian, Yesus tak pernah membuat pengakuan dosa (Tumbel, n.d.). Yesus memulai pelayanan-Nya dengan dibaptis oleh Yohanes, tapi baptisan yang diterima oleh Yesus ini bukanlah baptisan pertobatan melainkan baptisan sebagai awal dari pelayanan-Nya dan memberitahukan kepada orang Israel bahwa Yesus adalah benar-benar keturunan Israel dan hal ini juga untuk menggenapi semua kebenaran (Mat 3:14).

Yesus dalam perjanlanan Pelayanan-Nya pun banyak mengalami cobaan. Terkait hal pencobaan, Matius dengan lukas memberikan kesan yang kuat bahwa dalam setiap pencobaan Yesus selalu mengalami kemenangan. Di dalam kesaksian Kitab-Kitab Perjanjian Baru tidak terdapat tanda bahwa Yesus perbnah tergoncang oleh pencobaan. Yesus selalu berdiri teguh tanpa digoncangkan dan tergoda oleh dosa hal ini bisa disaksikan di dalam kitab-kitab Injil yang di dalamnya bercerita tentang kisah Yesus selama Yesus menjalankan pelayanan-Nya di dunia, banyak hal yang Yesus alami dan banyak hal yang Yesus lewati terlebih lagi dalam pelayanan-Nya (Gutrie Donald, 2018). Walaupun banyak pencobaan yang dilewati seperti pencobaan di padang gurun Yesus tetap kuat berdiri di di dalam Firmsan Tuhan. Tuhan melawan cobaan dari si pencoba dengan Firman. Dalam kesaksian kitab-kitab Injil tidak ada catatan bahwa Yesus berbuat Dosa dan tidak ada perilaku Yesus yang bertentangan dengan ketetapan dan hukum Allah.

Kehidupan serta masa pelayanan Yesus Kristus yang ada dalam kitab-kitab Injil menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang mansia yaitu Yesus memiliki sifat manusia yang dapat dilihat secara jasmani. Kemanusiaan Yesus juga bisa dilihat pada saat yesus mengalami penderitaan, kematian serta kebangkitan. Yang dari keseluruhan peristiwa tersebut Yesus merasa sangat tersiksa dan kesakitan serta menderita (Yoh 19:34). Lalu, kita pahami kematian Yesus maka dapat kita pahami hal tersebut menunjukkan sisi kemanusiaan Yesus yang dimana Yesus mati atau mengalami kematian dalam penderitaan-Nya. Kemanusiaan Yesus juga bisa dilihat dari sisi emosi. Yesus pun memiliki emosi sama seperti manusia yang lain, Yesus memiliki rasa kasih, empati, sedih, marah, takut dan lain sebagainya (Yoh 13:23; 11:3).

Dan juga terkait dengan kemanusiaan Yesus, Dia sendiri pun secara tidak langsung pernah mengaskan bahwa Ia adalah manusia. Hal ini dinyatakan oleh Yesus ketika mengalami pencobaan di padang gurun (Matius 4:4). Di sini ketika Iblis mencobai Yesus dengan menyuruh-Nya untuk mengubah batu yang ada di situ menjadi roti, tetapi Yesus menjawab dengan Firman yaitu

mengutip kitab Ulangan 8:3 yaitu bahwa "manusia hidup bukan dari roti saja". Melalui ungkapan ini secara tidak lansung Yesus memberi penegasan bahwa Dia adalah manusia. Kemudian, Yesus menerapkan kutipan ini kepada diri sendiri dan hal inilah yang menguatkan pernyataan bahwa Yesus adalah manusia yang sejati (Putra, 2022).

KESIMPULAN

Dalam memaknai serta memahami pribadi Yesus Kristus dalam dua naturnya sebagai Allah dan sebagai manusia memang membutuhkan analisis yang mendalam. Karena jika hanya sekedar saja maka tidak akan bisa menemukan makna serta kebenaran dari dua natur Yesus kristus ini. Karena memang hal ini sulit dipahami atau diterima secara logika oleh pikiran manusia tapi bagi orang Kristen hal ini merupakan suatu anugerah yang mereka dapatkan dari Tuhan. Pada abad sebelumnya banyak sekali pandangan bukan hanya orang dari luar keKristenan tapi juga orang Kristen sendiri yang mencoba memahami tentang Pribadi Yesus Kristus tapi hasilnya ada yang menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan. Dan hal ini sering menjadi serangan bagi kebenaran Firman. Untuk itulah ada analisis terkait dengan dua natur Yesus ini dengan melihat kesaksian dari Alkitab yang berisi tentang kisah Yesus. Dan dalam Natur kemanusiaan Yesus dapat dibuktikan dengan dilihat dari banyak hal seperti Yesus dikandung selama sembilan bulan dalam rahim seorang perempuan serta dilahirkan, Yesus mengalami msa pertumbuhan dan perkembangan, Yesus juga merasakan segala emosi yang dimiliki oleh manusia. Serta bukti yang menunjukan natur ke-Allahan-Nya yaitu bahwa Yesus dikandung dari pada Roh kudus oleh seorang perawan, Yesus membuat segala mujizat, Yesus mengampuni dosa manusia. Hal-hal ini membuktikan bahwa Yesus Kristus benar-benar adalah Manusia sejati dan Allah sejati.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, LAI.

Enns Paul. (2008). *Buku Pegangan Teologi*. Literatur SAAT.

Ericson J, M. (2003). *Teologi Kristen Volume 2*. Penerbit Gandun Mas.

Foulkes F. (2017). *"Surat Filipi", in Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Jilid 3: Matius-Wahyu*. YKBK/OMF.

Gunawan T, S. (2012). *Kemanusiaan dan Keilahian Kristus*.

Gutrie Donald. (2018). *Teologi Perjanjian Bru Jilid 1*. BPK Gunung Mulia.

Karo-Karo, S., Th, S., Th, M., & Pd, M. (n.d.). *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*.

Maiaweng, P. C. D. (2015). INKARNASI: REALITAS KEMANUSIAAN YESUS. *JURNAL JAFFRAY*, *13*(1).

Morris Leon. (2006). *Teologi Perjanjian Bru*. Penerbit Gandum Mas.

Peterson G, D. (2017). *"Surat Ibrani", in Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Jilid 3; Matius—Wahyu*. YKBK/OMF.

Putra, A. (2022). BUKTI-BUKTI KEILAHIAN DAN KEMANUSIAAN YESUS DALAM PERJANJIAN BARU. *SAINT PAUL'S REVIEW*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.56194/spr.v2i1.15

Sesatonis, Y. A., Paparang, S. R., & Boboy, Y. M. (2023). *DEMARKASI KONTEKS DUALISME SPESIFIK NATUR YESUS EKSPOSISI YOHANES 5:19*.

Tamyong Rospianti. (2021). *Kemanusiaan Yesus Kristus*. *1*(2), 24–34.
Tumbel, D. L. L. (n.d.). : *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*.
Waruwu, N. (2022). ESENSI KEMANUSIAAN YESUS DALAM MAKNA KETIDAKBERDOSAAN. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.88
Wibowo Moses. (2018). *ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul*. *1*(1), 48–58.